BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Struktrur Organisasi

Pengertian Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins (2008:214) adalah :

"Struktur organisasi adalah menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal".

Sedangkan Pengertian Struktur Organisasi menurut James A. Hall (2007:22) adalah :

> "Struktur Organisasi mencerminkan distribusi tanggung jawab, otoritas, dan akuntanbilitas diseluruh perusahaan. Perusahaan mencapai tujuan umumnya dengan menetapkan tujuan keuangan yang dapat diukur untuk unit operasionalnya. Pemahaman atas pola distribusi, tanggung jawab, otoritas, dan akuntanbilitas sangat penting untuk menilai kebutuhan informasi para pengguna".

Pengertian Struktur Organisasi menurut Benhard dalam Malayu S.P Hasibuan (2010:26) adalah sebagai berikut :

> "Struktur Organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang, dan hubungan kerja, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi".

Berdasarkan teori – teori yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian tentang Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins.

2.1.1.2 Dimensi dan Indikator Struktur Organisasi

Suatu struktur organisasi menetapkan cara tugas pekerjaan dibagi, dikelompokan dan dikoordinasi secara formal. Adapun indikator mengenai Struktur Oraganisasi menurut Stephen Robbins (2008:215-224) adalah sebagai berikut :

"1. Spesialisasi Kerja

Spesialisasi maksudnya adalah sampai tingkat mana tugas dalam organisasi dipecah-pecah menjadi pekerjaan yang terpisah-pisah. Hakikatnya, daripada dilakukan satu individu, lebih baik pekerjaan tersebut dipecah menjadi sejumlah langkah, dan tiap langkah dilaksanakan oleh individu yang berlainan. Spesialisasi meningkatkan efisiensi, tapi pada tingkat tertentu, spesialisasi menimbulkan kerugian-kerugian. Contoh kerugian yang mungkin timbul adalah kebosanan, kelelahan, stres, produktifitas kerja rendah, kualitas kerja buruk, meningkatkan mangkir kerja/membolos, bahkan pada perusahaan swasta bisa meningkatkan jumlah pekerja yang keluar dari perusahaan.

2. Departementalisasi

Departementalisasi maksudnya adalah dasar yang dipakai dalam pengelompokan pekerjaan sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikoordinasikan dengan lebih baik. Penggolongan pekerjaan dapat dilakukan atas dasar fungsi, produk, lokasi/geografi, pelanggan, atau kategori lain.

3. Rantai Komando

Rantai Komando adalah garis tidak terputus dari wewenang yang tertentu, dari puncak organisasi sampai ke eselon terbawah. Intinya, rantai komando memperjelas siapa melapor ke siapa. Agar berjalan dengan baik, rantai komando memerlukan dua unsur pelengkap, yaitu:

1) Wewenang, yaitu hak-hak yang melekat dalam posisi manajerial untuk memberi perintah dan mengharapkan agar perintah itu dipatuhi.
2) Kesatuan komando, yaitu seorang bawahan seharusnya punya satu atasan kepada siapa ia bertanggung jawab langsung.

4. Rentang kendali

Rentang kendali adalah jumlah bawahan yang dapat diatur manajer secara efektif dan efisien. Dalam rentang kendali yang lebar, terdapat efisiensi dalam hal biaya, tetapi kurang efektif, karena penyelia/supervisor/atasan tidak punya cukup waktu untuk memberi kepemimpinan dan dukungan kepada bawahan. Sedangkan jika rentang kendalinya kecil, konsekwensinya adalah adanya kontrol yang akrab. Meskipun demikian, akibat negatifnya adalah

1) Mahal, karena harus menambah tingkat manajemen.
2) Komunikasi vertikal menjadi rumit karena hirarki tambahan memperlambat pengambilan keputusan.

3) Cenderung pengawasannya lebih ketat dan berlebihan sehingga tidak mendorong otonomi karyawan. Kecenderungan dalam praktek manajemen adalah rentang kendali yang lebar.

5. Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada suatu titik tunggal dalam organisasi. Sedangkan dalam desentralisasi ada keleluasaan, dimana pengambilan keputusan didorong ke bawah pada tingkat pekerja terendah.

6. Formalisasi

Formalisasi adalah suatu tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. Jika pekerjaan sangat diformalkan, pelaksana pekerjaan hanya punya sedikit keleluasaan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana seharusnya mengerjakannya. Dalam formalisasi, siapapun yang melaksanakan pekerjaan, dengan input dan proses yang sama, maka akan menghasilkan output yang konsisten dan seragam. Dalam kondisi formalisasi yang tinggi terdapat:

1) Uraian jabatan yang tersurat,
2) Banyak aturan organisasi,
3) Prosedur yang terdefinisi dengan jelas yang meliputi proses kerja dalam organisasi".

Berdasarkan indikator – indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins.

2.1.1.3 Karakteristik Stuktur Organisasi

Faktor Penentu Struktur Organisasi Para manajer hendaknya mengatur organisasi dan sub unitnya agar sejalan dengan tujuan perusahaan, kemampuan sumber daya yang dimliki serta kondisi lingkungan organisasi baik eksternal maupun internal. Ada beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur organisasi, menurut Husein Umar (2001:35) yaitu :

"1) Strategi dan struktur organisasi

Strategi organisasi yang merupakan tindak lanjut dari visi, misi dan tujuan perusahaan akan menentukan bagaimana jalur wewenang dan saluran komunikasi diatur diantara para manajer danbagian di bawahnya. Strategi akan mempengaruhi cara informasi yang mengalir disepanjang jalur tersebut serta mekanisme perencanaan dan pengambilan keputusan.

2) Teknologi penentu struktur
   Bentuk teknologi yang digunakan organisasi akan mempengaruhi cara pengaturan organisasi. Contoh teknoloogi produksi massal dalam industri mobil melibatkan kadar standarisasi dan spesialisasi aktivitas kerja yang tinggi, sedangkan industri mode pakaian yang berubah pesat dianggap memiliki standarisasi dan spesifikasi yang rendah.
3) Manusia sebagai penentu struktur
   Orang-orang yang terlibat dalam aktivitas sebuah organisasi akan mempengaruhi struktur organisasi, tetapi termasuk orang-orang luar yang berhubungan dengan organisasi. Misalnya kecakapan manajer dalam mengambil keputusan serta kemampuan dan sikapkaryawan dalam bekerja sama.
4) Ukuran dan struktur
   Baik ukuran organisasi secara menyeluruh maupun ukuran sub unitnya akan mempengaruhi struktur. Organisasi lebih besar cenderung memiliki spesialisasi aktivitas yang lebih luas danprosedur yang lebih formal".

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem

Definisi sistem menurut James A. Hall (2007:6) adalah sebagai berikut:

"*System is a group of two or more interrelated components or subsystems that serve a common purpose*".

Definisi sistem menurut Jogiyanto (2005:1) adalah sebagai berikut :

"Suatu jaringan kerja dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama - sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu aturan tertentu".

Definisi sistem menurut Azhar Susanto (2009:18) adalah sebagai berikut:

"Sistem adalah kumpulan/*group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non-phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu".

2.1.2.2 Pengertian Informasi

Definisi informasi menurut Kusrini (2007:7) adalah sebagai berikut :

"Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi".

Definisi informasi menurut Azhar Susanto (2004:18) adalah sebagai berikut :

" Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat".

Definisi informasi menurut Jogiyanto (2005:8) adalah adalah sebagai berikut :

" Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

2.1.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Definsi Sistem Informasi menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2009:55) adalah sebagai berikut :

> "Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan".

Definisi Sistem Informasi menurut James A. Hall (2007:4) adalah sebagai berikut:

"*Information system is the set of formal procedures by which data are collected, processed into information, and distributed to users*".

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Bodnar & Hopwood (2010:1) adalah sebagai berikut:

> "*Accounting Information System is a collection of resources, such as people, equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. AIS perform this transformation wether they are essentially manual systems or throughly computerized*".

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:124) adalah sebagai berikut :

> "Sistem Informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan".

Berdasarkan teori – teori yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto.

2.1.2.4 Dimensi dan Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun dimensi atau indikator dari sistem informasi akuntansi menurut Azhar Sutanto (2009:139-245), adalah sebagai berikut :

"1. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian – bagian *hardware* terdiri atas :

1. BagianInput
Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard*, *mouse*, *scanner*,dll.

2. BagianPengolahan
CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti :

1. *Processor* (otak computer)

2. *Memory*
3. *Motherboard*
4. *Hardisk*
5. *Floppy disk*
6. *CD ROM*
7. *Expansion slot*
8. *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
9. *Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)*
10. *Power supply*

3. Bagian Output

Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer, layar monitor, speaker LCD*, dll.

4. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bias berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam Komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar monitor, dan lain-lain. Contohnya : *Microsoft windows*.

b. *Interpreter dan comlier*

1. *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.
2. *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika Serikat. Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum karena itu sangatlah wajar kalau *software-software* ini tidak dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap pengguna komputer.

3. *Brainware*

SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan

informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

1. Pemilik sistem informasi
   Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.
2. Pemakai sistem informasi
   Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (*end user*) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasanbisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. Prosedur

a. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi, sedangkan aktivitas sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar berjalan dengan baik.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. Database dan Sistem Manajemen Database

Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

a. Media dan Sistem penyimpanan data

Media dan system penyimpanan data terdiri dari dua :

1. Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *recordrecord* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).
2. Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

b. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

1. Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)
2. Pengolahan secara *On-line*

c. Organisasi *Database*

1. Organisasi data pada *database* tradisional

   Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

   1. Data rangkap dan tidak konsisten
   2. Kesulitan mengakses data
   3. Data terisolasi
   4. Data sulit diakses secara bersamaan
   5. Masalah keamanan data
   6. Masalah itegritas

2. Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

d. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
2. Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
3. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi atau *network* adalah penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jaringan komunikasi terdiri dari *server*, terminal, *network card*, *switching hub*, saluran komunikasi seperti LAN, WLAN dan lain-lain.

a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

1. Penggabungan computer dan komunikasi
2. Jaringan informasi *superhighway*

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

1. Star network
2. Bus network
3. Ring network
4. Hibryd network

d. Jaringan berdasarkan Geografi

1. LAN *(Local Area Network*)

   Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

2. WAN (*Wide Area Network)*

Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bias juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui moden atau internet.

e. Penggunaan telekomunikasi

1. Surat elektronik (*elektronik mail*)
2. Surat suara (*voice mail*)
3. Mesin *fax*
4. Layanan informasi digital
5. *Teleconferencing, data conferencing dan video converencing*
6. Perpindahan data secara elektronik
7. Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)".

7. SPT (Siklus Pengolahan Transaksi)

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan tansaksi (SPT) atau sub SIA, karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi, dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA memiliki berbagai komponen seperti *hardware, software, brainware, prosedur, database,* dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2009:120).

Modul Penerimaan Negara adalah modul penerimaan yang memuat serangkaian prosedur mulai dari penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan yang berhubungan dengan penerimaan Negara dan merupakan bagian dari system Perbendaharaan dan Anggaran Negara. MPN mengintegrasikan tiga sistem penerimaan yang selama ini berjalan, yaitu Sistem Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3) oleh Ditjen Pajak, Sistem Elektronik Data Interchange (EDI) oleh Ditjen Bea dan Cukai, dan Sistem Penerimaan Negara (Sispen) oleh Ditjen Anggaran (Azhar Susanto, 2009:120).

MPN meliputi Penerimaan Perpajakan, PNBP, Pengembalian Belanja, dan Penerimaan Perhitungan Fihak Ketiga yang disetor oleh perorangan/badan atau Bendahara melalui Bank Persepsi/Bank Devisa Persepsi/Pos Persepsi dan penerimaan yang berasal dari SPM yang dibukukan oleh KPPN. Sistem MPN terhubung dengan seluruh Bank/Pos Persepsi yang menerima pembayaran penerimaan negara. Bank/Pos Persepsi melakukan pengesahan pembayaran penerimaan negara ke sistem MPN secara realtime online. Kegiatan ini dilakukan setiap ada pembayaran penerimaan negara oleh Wajib Pajak/Wajib Setor/Wajib Bayar. Pengesahan pembayaran penerimaan negara dibuktikan dengan diterbitkannya NTPN oleh sistem MPN. Setoran penerimaan dalam sistem MPN tidak hanya melalui teller/loket bank/pos, tetapi juga sudah berkembang pembayaran penerimaan negara melalui berbagai jalur yakni e-billing, ATM, dan Internet Banking (Azhar Susanto, 2009:120).

Berdasarkan indikator - indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto.

2.1.2.5 Kegiatan Sistem Informasi

Kegiatan yang terdapat dalam sistem informasi menurut Jugiyanto, (2005 : 13), yaitu :

> "1. Input, menggambarkan bagaimana suatu kegiatan menyediakan data untuk dip roses.
> 2. Proses (*Process*), menggambarkan bagaimana suatu data diperoses untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai tambah.
> 3. Output, suatu kegiatan untuk menghasilkan laporan dari proses diatas.
> 4. Penyimpanan, suatu kegiatan untuk memelihara dan menyimpan data.
> 5. Kontrol, suatu aktivitas untuk menjamin bahwa sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan".

2.1.2.6 Tujuan Sistem Informasi

Menurut Sondang P. Siagian (2003:34), Tujuan sistem informasi yaitu informasi yang dibutuhkan dalam rangka penentuan tujuan organisasi adalah informasi dasar yang memberikan gambaran kasar atau global tentang kecenderungan – kecenderungan yang mungkin timbul atau terjadi baik dalam arti internal dalam ogranisasi yang bersangkutan sendiri maupun pada lingkungan di mana organisasi akan bergerak P. Siagian (2003:34). Agar tujuan yang ditentukan itu memang mungkin untuk dicapai, informasi dasar dan eksternal yang diperlukan dapat mencangkup informasi di bidang politik, keamanan, ekonomi, sosial budaya, serta arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi P. Siagian (2003:34). Secara internal, informasi yang diperlukan menyangkut antara lain tentang produk apa yang akan dihasilkan oleh organisasi, baik dalam arti barang

maupun jasa, dikaitkan dengan kemampuan organisasi menyediakan dan menguasai berbagai sarana, prasarana, dana, dan sumber daya manusia.

Menurut Sondang P. Siagian (2003:33), Ciri - ciri tujuan akhir suatu organisasi memiliki empat, yaitu :

”1. Jangkauan waktunya jauh kedepan dan bahkan biasanya tidak dinyatakan secara tegas kapan tujuan tersebut akan dicapai, melainkan dengan mengatakan “diupayakan akan tercapai satu kali kelak”.
2. Tujuan merupakan sesuatu kondisi ideal yang diharapkan akan terwujud.
3. Tujuan dinyatakan secara kualitatif.
4. Sifat tujuan akhir disebut tidak dimungkinkan untuk dirumuskan secara konkret melainkan abstrak”.

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila dalam perjalanannya, suatu organisasi melakukan penyesuaian – penyesuaian tertentu, baik dalam arti mengubah komponen tertentu dari tujuan tersebut atau bahkan mungkin menggantinya sama sekali dengan tujuan baru. Tetapi yang jelas selalu ada tujuan yang hendak dicapai.

2.1.3 Kualitas Informasi

2.1.3.1 Pengertian Informasi

Menurut Azhar Susanto (2009:40) menjelaskan informasi adalah sebagai berikut :

> “Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bias menjadi informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut”.

Sedangkan Definisi informasi menurut Mardi (2011:13) adalah sebagai berikut:

"Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Informasi

Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2009:40) menjelaskan tentang kualitas informasi sebagai berikut :

"Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti : Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap".

Sedang Definisi Kualitas Informasi menurut Jogiyanto (2009:10) adalah sebagai berikut :

"Kualitas dari suatu sistem informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktunya (*timeliness*) dan relevan (*relevance*)".

Menurut Jogiyanto (2002:30) kualitas informasi adalah :

"Informasi akuntansi yang disajikan secara akurat dan tepat pada waktunya yang dapat memberikan manfaat kepada pemakai informasi tersebut".

Berdasarkan teori – teori yang diuraikan diatas maka Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian Kualitas Informasi menurut Mc Leod dalam Azhar Susanto (2009).

2.1.3.3 Indikator Kualitas Informasi

Menurut Mc. Leod Mc. Leod & Schell (2007:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

"1. Akurat
Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.
2. Tepat Waktu
Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.
3. Relevan
Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.
4. Lengkap
Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya".

Berdasarkan indikator - indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Kualitas Informasi menurut Mc. Leod (2007).

2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi sebagai salah satu komponen organisasi didekomposisikan menjadi dua subsistem dasar, salah satunya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Hall, 2007:41). Dekomposisi sistem merupakan proses membagi sistem menjadi berbagai bagian subsistem yang lebih kecil untuk menyajikan, melihat, dan memahami berbagai hubungan antara subsistem (Hall, 2007:41).

Menurut (Mahdi Salehi, 2011) bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi suatu organisasi, salah satunya dipengaruhi oleh struktur organisasi (Mahdi Salehi, 2011). Maka kenyataan bahwa organisasi dipengaruhi dari sistem informasi baru dan sistem informasi terkena dampak dari struktur organisasi (Osman Taylan, 2010). Sependapat dengan (Mahdi Salehi, 2011) bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan, sistem informasi akuntansi terdiri dari manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi (Mahdi Salehi, 2011).

Sistem informasi dan organisasi mempengaruhi satu sama lain (Raymond. McLeod, 2007:44). Sistem informasi yang digunakan oleh manajer untuk melayani kepentingan suatu organisasi (Raymond. McLeod, 2007:44). Hubungan sistem informasi dan organisasi merupakan hal yang rumit dan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya struktur organisasi (Raymond. McLeod, 2007:44). Sistem Informasi menyiratkan penggunaan komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi, fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap organisasi (Bodnar dan Hopwood, 2006:21). Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi (Bodnar dan Hopwood, 2006:21).

Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat (Wongsim & Jing Gao, 2011). Agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim & Jing Gao, 2011).

Sistem informasi akuntansi bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya walaupun satu jenis (Azhar Susanto, 2010:122). Sistem informasi akuntansi mengolah data dalam jumlah besar karena didalamnya meliputi berbagai aktivitas pengolahan transaksi seperti aktivitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan, dan dokumentasi diberbagai fungsi operasi atau bagian suatu organisasi (Azhar Susanto, 2010:122). Jadi walaupun sistem informasi akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas akan tetapi bobot aktivitasnya lebih banyak berorientasi kepada pengolahan data (Azhar Susanto, 2010:122).

Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi, maka akan semakin baik pulalah komunikasi yang terjadi di dalamnya (Azhar Susanto, 2004:45). Dan semakin terintegritasinya suatu organisasi, informasi yang berkualitas akan meningkatkan kualitas pemahaman para pengelola organisasi tersebut dalam melihat perubahan – perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi, sehingga para pengelola organisasi akan dengan cepat dan akurat menanggapi perubahan yang timbul (Azhar Susanto, 2004:45). Melihat peran informasi yang begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi menjadi sangat tergantung pada sistem informasi (Azhar Susanto, 2004:45). Dalam hal ini

sistem informasi akuntansi memperlakukan informasi sebagai sumber daya yang sangat berrharga yang turut menentukan dapat tidaknya terus beroperasi dan bersaing (Azhar Susanto, 2004).

2.2.1 Keterkaitan Struktur Organisasi Dengan Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2006:21) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

> "Struktur organisasi dalam sistem informasi yang paling lazim adalah sistem informasi berdasarkan fungsi, yaitu pemberian wewenang dan tanggung jawab berdasarkan area keahlian teknis setiap staf. Semakin besar depatemen sistem informasi, setiap fungsi dalam departemen tersebut akan cenderung semakin terspesialisasi".

Azhar Susanto (2009:12) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> "Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Didalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan".

Sedangkan Jogiyanto (2005:17) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> "Sebagai suatu sistem, organisasi mempunyai beberapa komponen atau subsistem, yaitu sistem informasi, struktur organisasi, budaya organisasi, tugas-tugas dan manusia itu sendiri".

2.2.2 Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Informasi

Azhar Susanto (2008:16) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

> "Sistem informasi yang harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Unsur – unsur

tersebut disebut juga sebagai komponen *software*, *brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunsikasi".

Sedangkan menurut James A. Hall (2007:6) terjemahan Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

"Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kurang lebih Kualitas Informasi memiliki hubungan dengan proses adopsi Sistem Informasi Akuntansi. Kemudian, Kualitas Informasi memainkan peranan yang penting dalam proses adopsi Sistem Informasi Akuntansi.

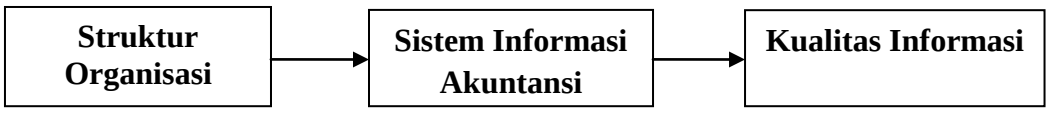
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Kurnia Rahayu Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1, 2011 **http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v10-01/12-miu-10-01-yayu.pd/pdf/12-miu-10-01-yayu.pdf**	*The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector*	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan	Dalam jurnal ini meneliti tentang Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi	Dalam jurnal ini Tidak meneliti tentang Budaya Organisasi

			integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.		
2.	Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour *Journal of Economics and Behavioral Studies* Vol. 2, No. 2, pp. 76-85, Feb 2011 http://ifrnd.org/JEBS/2%20%282%29%20Feb%202011/A%20study%20of%20the%20barriers_of%20implementation.pdf	*A study of the barriers of implementation of accounting information system*	Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan. Studi tinjauan hambatan dalam pelaksanaan saat ini dengan mendalilkan enam hipotesis sistem informasi akuntansi (manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi) dalam perusahaan.	Dalam jurnal ini meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Dalam jurnal ini tidak meneliti pada perusahaan
3.	Sistem Informasi Akuntansi – Kualitas Informasi Manirath Wongsim, Jing Gao IBIMA Publishing 2011 http://www.ibimapublishing.com/journals/CIBIMA/2011/683574/	*Exploring Information Quality in Accounting Information System Adoption*	*The overall results indicate that IQ dimensions have a positive relationship with* *AIS adoption processes. Furthermore, IQ dimensions play a vital role in the process of AIS adoption. This evidence suggests that organizations should obtain knowledge of*	Dalam jurnal ini meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi pada kualitas informasi	Dalam jurnal ini tidak meneliti pada perusahaan

	683574.pdf		*appropriate Information Quality dimensions for Accounting Information Systems adoption to improve work performance as well as help organisations to make profits.*		
4.	Sistem Informasi Akuntansi – Kualitas Informasi H. Sajadi, Ph.D Et all International Journal of Information Science and Technology 2008 vol.6 no. 2 http://www.srlst.com/ijist/ijism-Vol6No2/ijism62-49-59.pdf	*Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information System*	*The findings of the research indicated that implementation of AIS could lead to better decision-making by managers, more effective internal control systems, enhancement of the Quality Of Financial Reports and facilitating financial transaction processes*	Dalam jurnal ini meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Dalam jurnal ini tidak meneliti pada perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam skema kerangka pemikiran berikut :



Siti Kurnia (2011) Sajadi (2008)

Mahdi Salehi (2011) Manirath Wongsim, Jing Gao (2011)

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian :

1. Seberapa besar struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
2. Seberapa besar sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.